

HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KB PASCA PERSALINAN DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH TUBAN BALI

THE CORRELATION BETWEEN ACTIVENESS PREGNANT WOMEN CLASSES AND THE KNOWLEDGE OF POSTPARTUM KB AT MURNI TEGUH TUBAN BALI HOSPITAL

Tantri Yunita Ratna¹ Sri Wahyuning Sa'adah²

¹ S1 Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada

² Mahasiswa S1 Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada

Email: tantriunita66@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil, hanya ada 3 orang yang bisa menjawab mengenai KB pasca persalinan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan keaktifan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang KB pasca persalinan.

Subjek dan Metode : Penelitian ini menggunakan desain Analitik Korelasional dan Pendekatan waktu *Cross Sectional*. Jumlah populasi sebanyak 157 ibu hamil dan sampel yang digunakan sebanyak 62 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan responden yang mengikuti kelas ibu hamil mayoritas aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 37 orang, pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca persalinan dominan responden memiliki pengetahuan baik yaitu 53 orang. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca persalinan dibuktikan dengan *P value* $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan dan Saran : Sebagian besar ibu hamil aktif dan memahami dengan baik tentang pengetahuan KB pasca persalinan di kegiatan kelas ibu hamil. Pada penelitian ini diharapkan untuk semua ibu hamil dapat mengikuti semua kegiatan di kelas ibu hamil

Kata Kunci : Keaktifan kelas ibu hamil, Pengetahuan, KB pasca persalinan

ABSTRACT

Background : The results of a preliminary study conducted on 10 pregnant women, there were only 3 people who could answer about postpartum contraception planning, so researchers were interested in knowing more about the relationship between the activeness of the pregnant women class to knowledge about postpartum contraception planning.

Subjects and Methods : This research uses Correlational Analytic Design and Cross Sectional Time Approach. The total population is 157 pregnant women and the samples used are 62 samples. The research instrument used was a questionnaire with a number of written questions used to obtain information.

Results : Of this study indicate that the majority of respondents who attended classes for pregnant women were active in attending classes for pregnant women as many as 37 people, the knowledge of pregnant women about family planning after childbirth was dominant in respondents having good knowledge with a value of $\geq 60\%$, namely 53 people. The results of the Chi Square test showed that there was a relationship between the active participation of pregnant women in classes and the knowledge of pregnant women about postpartum contraception planning as evidenced by a *P value* of $0.000 < 0.05$.

Conclusion : *Most pregnant woman are active and understand well about the knowledge of postpartum KB in pregnant woman's class activities. In this study, it is expected that all pregnant woman can participate in all activities in pregnant women's classes.*

Keywords: *Class activity of pregnant women, Knowledge, Postpartum contraception planning.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan serta masih jauh dari target global SDGs. Dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menyebutkan AKI 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 untuk AKI sebesar 183/100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 KH dengan target 2024 adalah 16/1.000 KH. Sedangkan target 2030 secara global untuk AKI adalah 70/100.000 KH, AKB mencapai 12/1.000 KH. Di Jawa Timur mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2015). Di Provinsi Bali jumlah AKI dan AKB pada tahun 2018 sudah mengalami penurunan menjadi 54,3/100.000 KH, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 67,6/100.000 KH dan tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,3/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan *Safe motherhood*, dimana terdapat empat pilar dalam menurunkan angka kematian ibu, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta PONEK dan PONEK. Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi

risiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu pemenuhan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan Kesehatan. Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB sesuai rekomendasi *International Conference on Population and Development (ICPD)* tahun 1994, upaya penguatan manajemen pelayanan KB menjadi salah satu upaya yang sangat penting. Hal ini juga selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan KB yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Yetti, 2012).

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. KB pasca persalinan adalah penggunaan alat kontrasepsi pada masa nifas sampai 42 hari setelah melahirkan antara lain termasuk kembalinya fertilitas dan resiko terjadinya kehamilan, jarak kehamilan yang dekat, resiko terhadap bayi dan ibu serta ketidaktersediaan kontrasepsi. Secara demografis, fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang ditunjukkan dengan banyaknya bayi lahir hidup. Fertilitas merupakan salah satu penyumbang tingginya angka kelahiran selain mortalitas dan migrasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) yang digunakan oleh pasangan usia subur. Sesuai dengan komitmen global setiap negara pada tahun 2015 harus menurunkan angka kematian ibu sebesar 50%. Beberapa faktor yang menyebabkan kematian ibu adalah komplikasi kehamilan, persalinan, dan

nifas tidak tertolong selain itu adanya tiga keterlambatan yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat membawa ke fasilitas kesehatan dan terlambat menanganinya. Disamping itu kematian ibu terbanyak terjadi dalam waktu 2 jam semasa/ pasca persalinan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Saat ini pencapaian indikator KB belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan, berdasarkan SDKI 2017 capaian ber KB untuk seluruh metode KB yaitu sebesar 63,6% dengan peserta KB cara modern sebesar 57,2% hal ini mengalami penurunan dari hasil SDKI 2012 yaitu sebesar 57,9%, meskipun capaian metode KB Jangka Panjang (MKJP) mengalami peningkatan dari 18,2% (SDKI, 2012) menjadi 23,3% (SDKI, 2017). Penggunaan metode KB justru meningkat pada penggunaan KB metode tradisional (dari 4% pada SDKI 2012 menjadi 6% pada SDKI 2017. Peningkatan kualitas pelayanan KB di Indonesia diarahkan untuk menjaga kelangsungan pemakaian alat atau metode KB, dimana salah satu indikator untuk mengukurnya adalah tingkat putus pakai. SDKI 2017 menunjukkan sebagian besar peserta KB menghentikan penggunaan metode KB nya karena efek samping/masalah kesehatan (33,2%), hal ini dapat disebabkan antara lain karena kualitas konseling yang belum optimal atau bahkan tidak dilakukan oleh petugas Kesehatan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017).

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan desain Analitik Korelasional dan pendekatan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 ibu hamil dengan usia kehamilan 20 sampai dengan 32 minggu yang mengikuti kelas ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20	1	1.6
20-35	59	95.2
>35	2	3.2
Total	62	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang umur 20-35 tahun dengan jumlah 59 orang (95,2%)

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	5	8.1
SMP	14	22.6
SMA	31	50
Perguruan Tinggi	12	19.4
Total	62	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 sebagian responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 orang (50,0%)

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
PNS	1	1.6
Guru	2	3.2
Karyawan Swasta	39	62.9
Pedagang	3	4.8
Tidak Bekerja	17	27.4
Total	62	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 39 orang (62,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keaktifan Responden dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktif	37	59.7
Tidak Aktif	16	40.3
Total	62	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 37 orang (59,7%). Keaktifan responden dihitung dari jumlah kehadiran dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang KB Pasca Persalinan

Pengetahuan Kb Paska Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (>60%)	53	85.5
Kurang (<60%)	9	14.5
Total	62	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dominan responden memiliki pengetahuan baik dengan nilai $\geq 60\%$ yaitu 53 orang (85,5%).

Tabel 6. Distribusi Tabulasi Silang Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan KB Pasca Persalinan

Keaktifan Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan KB Paska Persalinan		Total	Asymp. Sign
	Baik	Kurang		
Aktif ($\geq 4x$)	37	0	37	0.000
Tidak Aktif ($\leq 4x$)	16	9	25	
Total	53	9	62	

Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa P value (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara keaktifan kelas ibu hamil dengan pengetahuan tentang KB pasca persalinan di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan ibu hamil berada pada rentang usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 59 orang (95,2%). Usia reproduksi sehat merupakan usia yang memiliki kematangan reproduksi yang baik untuk hamil dan melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Endah (2013) umur rata-rata responden adalah 30-34 tahun (27,5%) sebanyak 11 responden dan umur tersebut masih

merupakan usia reproduksi yang sehat. Sebagian responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 orang (50,0%) dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 39 orang (62,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dominan ibu hamil aktif mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 37 orang (59,7%) dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 orang (85,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rukmanawati, (2018) yang menyatakan bahwa dari 65 responden yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak

47 orang atau 72,31 % dan mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 51 orang atau sekitar 78,46 %. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 25 orang ibu hamil yang tidak aktif dalam kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan ada beberapa ibu hamil yang merupakan pekerja, sehingga sehari-harinya menjadi sibuk bekerja dan harus mencari waktu senggang untuk mengikuti kelas ibu hamil. Alasan lainnya adalah ada beberapa ibu hamil yang masih memiliki anak balita dan tidak ada yang menggantikan dirinya untuk menjaga anaknya. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat 9 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang terhadap KB pasca persalinan. Hal ini disebabkan ketidakaktifan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Menurut peneliti, keaktifan dalam mengikuti kelas ibu hamil sangat penting dilakukan karena dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

2. Analisis Bivariat

Hasil dari uji *Chi-Square* diperoleh bahwa $\text{Sig-P } 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa adanya Hubungan Keaktifan Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan tentang KB Pasca Persalinan di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rukmanawati (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keaktifan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang KB pasca salin. Farhany, (2020) juga menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan dengan pengetahuan

dan sikap ibu hamil tentang KB pasca persalinan.

Menurut peneliti keaktifan mengikuti kelas ibu hamil sangat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, karena setiap mengikuti kelas ibu hamil dapat memperoleh banyak informasi yang berkaitan dari kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir sampai tentang informasi tentang KB khususnya KB pasca persalinan. Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan). Berbagai macam informasi dapat diberikan dalam mengikuti kelas ibu hamil seperti pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang berkaitan dengan kebutuhan pada tiap kelasnya. Menurut Sugiartini, (2020) menyatakan bahwa kelas ibu hamil memberi manfaat karena ibu hamil menjadi sadar akan perawatan kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi serta senam hamil.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil aktif dan memahami dengan baik tentang pengetahuan KB pasca persalinan dalam kegiatan kelas ibu hamil di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dari hasil studi yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sebagai informasi untuk meninjau lebih jauh tentang hubungan keaktifan dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang KB pasca persalinan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan pengetahuan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015*.
- Dinas Kesehatan Provinsu Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021*. Bali.
- Endah, L. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin tentang KB Pasca Salin dengan Keikutsertaan Penggunaan KB Pasca Salin Pengguna Jampersal di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Áisyiyah*.
- Farhany, R. (2020). Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang. *Universitas Andalas*.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Keluarga Berencana*.
- Rukmanawati. (2018). *Hubungan Keaktifan dalam Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan tentang KB Pasca Salin di Puskesmas Baula Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka Tahun 2018*.
- SDKI. (2012). *Survei Data Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Sugiartini. (2020). elationship between perceptions and class participation of pregnant women. *International Journal of Research in Medical Sciences Fareed P et Al. Int J Res Med Sci*.
- Yetti, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*.